

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan objek penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah SKPD yang berada di Kota Padang. Masalah yang diteliti adalah pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal dan aksesibilitas terhadap penggunaan laporan keuangan daerah pada SKPD di Kota Padang.

#### B. Operasional variabel penelitian

Penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel. Peneliti harus memasukkan proses atau operasional nya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

##### 1. Variabel Dependen

Penggunaan laporan keuangan daerah (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah pembuatan laporan keuangan daerah bertujuan untuk memberi informasi keuangan yang berguna untuk pembuatan keputusan ekonomi, sosial, politik dan juga laporan akuntabilitas itu sendiri. Penggunaan laporan keuangan daerah menggunakan instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Sanjaya,dkk (2014) dengan indikator apakah laporan keuangan itu benar-benar digunakan oleh pengguna informasi untuk untuk pembuatan

keputusan ekonomi, sosial, politik dan juga laporan akuntabilitas. Pengukuran variabelnya menggunakan skala lima angka (skala likert) yaitu metode yang mengukur sikap dan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Metode ini menggunakan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Kurang Setuju (KS), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

## **2. Variabel independen**

### **a. Penyajian laporan keuangan ( $X_1$ ).**

Laporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan daerah digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Penyajian laporan keuangan daerah diukur menggunakan instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Peggy Sande (2013) dengan indikator penyajian laporan keuangan daerah di Pemerintah Daerah (laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas), relevan, andal,

dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Metode ini menggunakan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 =Kurang Setuju (KS), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

**b. Sumber daya manusia (X<sub>2</sub>)**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia diukur menggunakan instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Fadila Ariesta (2013) dengan indikator penilaian pengetahuan, memahami peran dan fungsi kerja, pedoman yang jelas dan diatur dalam undang-undang. Metode ini menggunakan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Kurang Setuju (KS), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

**c. Pengendalian internal (X<sub>3</sub>)**

Pengendalian intern akuntansi adalah bagian dari pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi. Pengendalian internal diukur menggunakan instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Fadila Ariesta (2013) dengan indikator penilaian lingkungan pengendalian, penilaian

resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Metode ini menggunakan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3= Kurang Setuju (KS), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

**d. Aksesibilitas laporan keuangan (X<sub>4</sub>)**

Variabel ini memberikan kemudahan dalam mencari informasi mengenai laporan keuangan. Seperti yang telah di tegaskan oleh (Nordriawan 2006:131) Aksesibilitas adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara data keuangan aktivitas suatu perusahaan yang dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, sebagai hasil dari proses akuntansi.

Aksesibilitas laporan keuangan daerah diukur dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh Peggy Sande (2013) dengan indikator penilaian sistem informasi terbuka yang dapat diketahui, diakses dan diperoleh oleh masyarakat. Metode ini menggunakan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Kurang Setuju (KS), angka 4 = Setuju (S), Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kota Padang dan pengguna eksternal laporan keuangan daerah Kota Padang yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Padang.

Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. SKPD selaku pihak penyaji laporan keuangan yaitu pihak pemerintah daerah itu sendiri (eksekutif) dengan responden peneliti adalah kepala subbagian keuangan dan staf keuangan. Dengan pertimbangan waktu, biaya dan lokasi SKPD yang berjauhan serta penyesuaian dengan jumlah DPRD Kota Padang yang menjadi responden peneliti maka jumlah SKPD yang menjadi responden adalah berjumlah 17 SKPD.
2. Anggota DPRD adalah pengguna utama aktual laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mulyana, 2006). Anggota DPRD yang dipilih adalah anggota DPRD Kota Padang yang terlibat dalam proses pembuatan anggaran, pengesahan, hingga pertanggungjawaban laporan keuangan daerah yang berjumlah 34 orang.

Selanjutnya diperoleh jumlah responden 34 orang anggota DPRD Kota Padang dan 34 orang SKPD Pemerintah Kota Padang. Daftar sampel dapat di lihat pada tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Daftar Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama SKPD</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)	2
2	Dinas Perdagangan	2
3	Dinas Pendidikan	2
4	Dinas Pemadam Kebakaran	2
5	Dinas Pertanian	2
6	Dinas Kesehatan	2
7	Dinas Lingkungan Hidup	2
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	2
9	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	2
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelatihan Terpadu Satu Pintu	2
12	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
13	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	2
14	Kecamatan Kuranji	2
15	Kecamatan Padang Barat	2
16	Kecamatan Koto Tengah	2
17	Kecamatan Nanggalo	2
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>
	<b>DPRD Kota Padang</b>	
1	Badan Anggaran	24
2	Komisi II DPRD Kota Padang (Ekonomi dan Keuangan)	10
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini SKPD yang terdapat di Kota Padang dan anggota DPRD Kota Padang. Sumber data dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada SKPD yang terdapat di Kota Padang dan anggota DPRD Kota Padang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuisioner. Kuisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan kuesioner dengan kategori penggunaan laporan keuangan daerah dan aksesibilitas ditujukan kepada anggota DPRD Kota Padang, sedangkan kuesioner dengan kategori penyajian laporan keuangan daerah, sumber daya manusia, dan pengendalian internal ditujukan kepada SKPD Kota Padang.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan melalui tabel, dengan menggunakan Software SPSS.

#### **1. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable X (Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal dan Aksebilitas keuangan daerah ) dan Variabel Y (Penggunaan laporan Keuangan daerah).

#### **2. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh variable X (Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal dan Aksebilitas keuangan daerah ) dan Variabel Y (Penggunaan laporan Keuangan daerah).

## **G. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah semua data tersebut telah mengukur segala sesuatunya dengan tepat, dalam arti memang yang diukur adalah data yang dibutuhkan untuk menjawab research questions (Efferin et al, 2008). Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item Total Correlation lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

### **b. Uji Reabilitas**

Reabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara langsung menurut sugiono (2005). Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai cronbach alpha untuk masing- masing variabel. Suatu alat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

## **H. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam statistik parametric (statistic inferensial). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal p-plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal (Nugroho, 2005).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing Variabel Independen, yaitu jika suatu Variabel Independen mempunyai nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinearitas.

### I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini digunakan untuk memprediksi/mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen kinerja organisasi. Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Penggunaan laporan Keuangan Daerah

- $b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefesien Regresi  
 $X_1$  : PenyajianLaporankeuangan daerah  
 $X_2$  : Sumber daya manusia (SDM)  
 $X_3$  : Pengendalian internal  
 $X_4$  : Aksebilitas KeuanganDaerah  
 $e$  : Error

#### a. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji F dan uji T untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program SPSS (Statistical Package For Sosial Sesience).

##### 1. Uji Signifikan Simultan F (Uji Statistik)

Uji F di lakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda model nya sudah benar atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan, Peggy Sande (2013). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan f dapat output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara

silmultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

## 2. Uji Signifikan Parlementer Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika p value  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat cross section, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R = 0,2$  atau  $0,3$  sudah cukup baik (*Yusilisman*)